

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan salah penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Komaruddin (1974:29) bahwa “definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh

Winardi (1980:39) mengartikan pengaruh sebagai berikut :

Pengaruh merupakan satu keadaan yang menunjukkan keterkaitan antara satu hal dengan lainnya, sehingga salah satu hal dipengaruhi oleh hal lain atau sebaliknya, baik yang positif maupun negatif

Kata pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh determinatif, dimana terdapat keterkaitan antara variabel X yaitu Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah dengan variabel Y yaitu Partisipasi Warga Sekolah, sehingga salah satu variabel dipengaruhi oleh variabel lain atau sebaliknya, pengaruh tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif.

2. Pengelolaan Sekolah

Archibald B. Shaw (dalam Ade Rukmana 1992) Menyatakan bahwa :

“manajemen pendidikan disekolah mempertumbuhkan kegiatan khusus, yaitu pendidikan dan pengajaran, yang merencanakan, mengorganisir, dan memimpin sumber-sumber daya manusia dan barang-barang untuk membantu pelaksanaan agar mampu melaksanakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah tersebut; disamping itu pula disesuaikan baik dengan kebutuhan dan minat siswa, guru-guru, maupun dengan warga dalam lingkungan masyarakat di daerah tersebut”.

Pengelolaan sekolah seperti yang disampaikan oleh James M.

Lipham dan James A Hoeh dalam bukunya *The Principalship* (1974:5)

yang menyampaikan 5 macam pengelolaan sekolah, yaitu:

1. *Instructional Personel*
2. *Staff Personel*
3. *Student Personel*
4. *financial and Physcial Resources*
5. *School-Community Relationship*

Ade Rukmana dan Yati Siti Mulyati (2002:37) mengemukakan bahwa:

Kalau diaplikasikan pada manajemen penyelenggaraan sekolah, maka pengertian manajemen adalah sebagai usaha pimpinan sekolah untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah melalui usaha orang lain, dengan proses dan prosedur, perangsangan, pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan pada pelaksanaan dengan memanfaatkan material dan fasilitas.

Dari definisi di atas jelas bahwa manajemen sekolah merupakan pengelolaan beberapa unit pekerjaan yang dikelola oleh beberapa petugas yang diberi wewenang kepala sekolah dan mereka bertanggungjawab langsung kepada kepala sekolah.

Dari definisi operasional diatas bahwa yang dimaksud dengan Pengelolaan Sekolah dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan materi untuk mencapai tujuan sekolah.

Indikator variabel Pengelolaan Sekolah yang akan diteliti meliputi :

(1) *instructional personel*, (2) *staff personel*, (3) *student personel*, (4) *financial and physical resources*.

Tabel 3.1
Penjabaran Konsep Variabel Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah
(Variabel X)

Variabel	Sub variabel	Komponen	Indikator	No. Item
Akuntabilitas Pengelolaan Sekolah	<i>Instructional Personel</i>	<ul style="list-style-type: none"> Merealisasikan dan mengembangkan kurikulum. 	a. Penyusunan dan pengembangan kurikulum dijabarkan secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru.	1 dan 2
			b. Tugas kepala sekolah, guru dan staff dalam dijabarkan dengan jelas dan proporsional.	3,4,5,dan 6
		<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu 	a. Pengembangan kemampuan siswa yang relevan dengan kebutuhan lokal	7 dan 8
			b. Adanya keterlibatan dari orang tua dan masyarakat dalam perencanaan kurikulum muatan lokal.	9,10,11 dan 12
	<i>Staff Personel</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan pegawai Pengadaan pegawai 	a. Spesifikasi pekerjaan sesuai dengan kualitas pegawai yang dibutuhkan.	13
			a. <i>Rekrutment</i> pegawai/staff dilakukan secara terbuka	14
			b. Masyarakat mengetahui <i>rekrutment</i> pegawai/staff melalui media massa	15
			c. Seleksi pegawai didasarkan pada kriteria	16 dan 17

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan dan Pengembangan Pegawai • Promosi dan mutasi pegawai • Kompensasi • Penilaian Pegawai 	<p>yang jelas.</p> <p>a. Mengadakan <i>Pre dan in service training</i> bagi pegawai baru</p> <p>b. Mengadakan pelatihan yang bekerjasama dengan instansi yang terkait.</p> <p>a. Promosi didasarkan pada kinerja nyata pegawai</p> <p>b. Mutasi didasarkan pada kinerja nyata pegawai</p> <p>c. Rotasi pegawai didalam sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.</p> <p>a. Bentuk insentif yang diberikan oleh sekolah kepada pegawai/staff.</p> <p>b. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah memadai</p> <p>c. Kompensasi yang diberikan oleh sekolah kepada staff/pegawainya lancar</p> <p>a. Penilaian dikaitkan dengan pembinaan dan pengembangan pegawai.</p>	<p>18 dan 19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25 dan 26</p> <p>27 dan 28</p> <p>29 dan 30</p>
	<i>Student Personel</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan murid baru • Kemajuan belajar siswa • Bimbingan dan penyuluhan 	<p>a. Penentuan daya tampung sekolah dilakukan secara rasional</p> <p>b. Pengelompokkan siswa dilakukan dengan arah dan tujuan yang jelas.</p> <p>c. Masa orientasi siswa dilakukan dengan arah dan tujuan yang jelas.</p> <p>a. Data yang otentik, lengkap dan <i>up date</i> mengenai keberhasilan, kemajuan dan prestasi siswa</p> <p>a. Laporan secara periodik kemajuan siswa kepada orang tua siswa secara lengkap dan <i>up date</i></p> <p>b. Semua siswa mendapatkan</p>	<p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34,35 dan 36</p> <p>37 dan 38</p> <p>39 dan 40</p>

			bimbingan dan penyuluhan secara rutin.	
	<i>Financial and Physical Resources</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa Memahami penyusunan prosedur anggaran sekolah dan ikut serta dalam penyusunan anggaran b. Bentuk keterlibatan komite sekolah dan orang tua siswa dalam penyusunan anggaran 	41 dan 42
		<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur Akuntansi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur pertanggungjawaban keuangan sekolah dilakukan dengan jelas, rinci dan transparan. 	43 dan 44
		<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dengan lembaga/instansi profit secara legal, jelas dan tertulis 	45,46 dan 47
		<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur Pengadaan Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penunjukan langsung perusahaan dilakukan secara terbuka 	48
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghapusan Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menurut jangka waktu tertentu dan didasarkan pada alasan yang jelas. 	49
				50

3. Partisipasi Warga Sekolah

Nanang Fattah (2004:157) mengemukakan pengertian partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan, yaitu:

“kesadaran dan kepedulian masyarakat melakukan aktivitas-aktivitas untuk turut serta mengambil keputusan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan suatu program pendidikan di sekolah secara proporsional yang dilandasi kesepakatan”.

Sedangkan warga sekolah adalah pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah sekolah, yang termasuk dalam warga sekolah adalah kepala sekolah, siswa, guru, dan staff sekolah.

Sesuai dengan pernyataan diatas yang dimaksud dengan partisipasi warga sekolah dalam penelitian ini adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang dilakukan secara profesional

Dengan partisipasi/pelibatan warga sekolah secara langsung dalam penyelenggaraan sekolah, akan meningkatkan rasa memiliki mereka terhadap sekolah. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab, dan peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolah.

Indikator dari partisipasi warga sekolah adalah (1) bentuk dan jenis partisipasi (ide, tenaga, keahlian/keterampilan (jasa), waktu, dan harta benda), (2) sifat partisipasi, (3) pelaku partisipasi.

Tabel 3.2
Penjabaran Konsep Variabel Partisipasi Warga Sekolah
(Variabel Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Partisipasi Warga Sekolah	Bentuk/jenis partisipasi	Ide	a. Pemberian pemikiran berkenaan dengan penentuan kebijakan dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.	1,2
		Tenaga	b. Pemberian pertimbangan dalam pengelolaan/manajemen sekolah.	3
			c. Pemberian alternatif pemecahan masalah dalam pengelolaan/manajemen sekolah.	4
			a. Pemberian bantuan berupa tenaga untuk melaksanakan kegiatan kurikulum sekolah	5
		Keahlian/ keterampilan (jasa)	b. Pemberian bantuan berupa tenaga untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.	6
			c. Bantuan tenaga untuk kegiatan manajemen sekolah.	7
			a. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran.	8
			b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pembimbingan	9
			c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pelatihan peserta didik	10.
			d. Pengadaan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurikulum lokal.	11
			e. Pemberian bantuan tenaga ahli untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurikulum lokal	12
		f. Pemberian bantuan jasa sesuai dengan keahlian dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sekolah	13	
		g. Pemberian bantuan jasa sesuai	14	

			dengan keahlian dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah.	
		Waktu	a. Kesiediaan untuk hadir memenuhi undangan dari komite sekolah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah.	15
			b. Kesiediaan untuk hadir memenuhi undangan dari komite dalam upaya memperlancar penyelenggaraan pendidikan.	16
			c. Menyediakan waktu untuk membimbing anak dalam menyelesaikan tugas	17
			d. Menyediakan waktu untuk mengawasi anak dalam menyelesaikan tugas	18
		Harta benda	a. Bentuk pengadaan dana	19
			b. Prosedur pemberian bantuan	20
			c. Bentuk wakap,	21
			d. Bentuk hibah,	22
			e. Bentuk sumbangan,	23
			f. Bentuk pinjaman,	24
			g. Bentuk beasiswa dan	25
			h. bentuk lain yang sejenis.	26
			i. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	27
			j. Pengadaan dan pemberian bantuan gedung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar	28
			k. Pengadaan dan pemberian bantuan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar	29
			l. Pengadaan dan pemberian bantuan berupa buku pelajaran, untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	30
			m. Pengadaan dan pemberian bantuan berupa peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	31
	Sifat partisipasi	-	a. Wajib	32
			b. Sukarela	33
	Pelaku partisipasi	-	a. Perorangan	34
			b. Kelompok	35

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek penelitian, yang dinamakan populasi. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2000 : 57) menyatakan bahwa : “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa dan guru di SMA I Lembang. Populasi untuk guru berjumlah 72 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Data yang dalam suatu penelitian biasanya merupakan data dari hasil pengukuran yang diperoleh dari sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

C. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan penelitian ilmiah, sudah seharusnya didasarkan pada metode tertentu yang dapat diterima oleh umum, karena dengan penggunaan metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti pada akhirnya memberikan jaminan dalam kecermatan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menentukan jawaban atas permasalahan yang diteliti secara efektif.

Metode penelitian yang digunakan, selanjutnya dijadikan sebagai bahan acuan didalam menguji kebenaran hipotesis penelitian, sebagaimana diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992:121) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan teknik alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah

penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan.

Lebih lanjut Arief Furchan (1992:5) mengemukakan bahwa : “metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi”.

a. Metode Deskriptif

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, keadaan ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana (1997:53) bahwa :

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskann peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Adapun beberapa alasan penulis menggunakan metode ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Dalam waktu yang relatif singkat, data yang diperlukan dapat terkumpul;
- b. Memudahkan dalam pengolahan, karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sejenis;

- c. Tidak memerlukan kehadiran peneliti pada saat pengisian data oleh responden;
- d. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:151) yang menyatakan sebagai berikut:

Fakta-fakta yang harus diperhatikan ketika menentukan alat pengumpul data yaitu jenis data yang diperlukan, sumber data, metode pengumpul data dan keinginan-keinginan dan kendala-kendala yang ada dalam diri peneliti.

b. Study Kepustakaan

Meskipun metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara yang utama untuk mendapat tempat yang penting dalam penelitian ini, namun penelitian ini tidak mengabaikan cara lain untuk menunjang validitas instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan study kepustakaan. Pemakaian study kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan mengenai masalah yang diteliti, selain itu pula memungkinkan peneliti untuk lebih memperdalam permasalahan yang diteliti. Pentingnya study kepustakaan didukung oleh Winarno Surakhmad (1992:63) bahwa :

Terutama penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu sesuai dengan masalah, yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh study kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian dalam upaya mencari jawaban dari permasalahan penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut, untuk memperoleh data diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Telah dijelaskan bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan permasalahan penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat dapat membantu pencapaian hasil. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket berstruktur atau angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir isian yang harus diisi secara tertulis dengan memberikan tanda checklist (√) oleh sejumlah subjek agar mendapatkan tanggapan, jawaban yang kita harapkan.

Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- a. Dalam waktu yang relatif singkat dapat menghimpun data yang diperlukan.
- b. Dapat diperoleh data yang seragam sehingga memudahkan pengolahannya
- c. Pengumpulan data akan lebih efisien, ditinjau dari segi tenaga, waktu dan biaya.
- d. Tidak akan merugikan bagi responden yang mengisi, karena dalam pengisian angket penelitian ini dibuat *anonym* (tanpa nama), sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab.

D. PENYUSUNAN ALAT PENGUMPUL DATA

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpul data, yaitu angket. Maka peneliti terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah untuk variabel X dan Partisipasi Warga Sekolah untuk variabel Y.

- b. Menetapkan indikator-indikator dan sub indikator pada setiap jawaban berdasarkan indikator variabelnya.
- c. Menyusun kisi-kisi angket (terampir)
- d. Menetapkan pernyataan-pernyataan yang disertai alternatif jawaban.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan *Skala Likert* dengan lima alternatif yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Jawaban
Angket Berdasarkan Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT SKOR
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

E. PROSEDUR PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan study pendahuluan yang dilakukan untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
- b. Melakukan persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan penelitian.

2. Tahap Uji Coba Instrumen

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada alat pengumpul data, yaitu instrumen yang akan digunakan. Sehingga instrumen penelitian dapat menghasilkan data-data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebagaimana pendapat dari Arikunto (1998:216) mengemukakan :

Uji coba instrument penelitian dimaksudkan untuk melihat kualitas instrument yang disusun yaitu upaya untuk mengetahui validitas dan reabilitas serta objektivitas. Selain itu agar kalimat dalam penelitian dapat dipahami, waktu yang tersedia cukup, dan tanggapan responden lainnya.

Oleh karenanya, sebelumnya angket yang telah disusun oleh peneliti diuji cobakan terlebih dahulu terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Untuk itu angket tersebut diujicobakan pada 15 orang guru di SMA Islam Al-Musyawaharah Lembang. Hal ini penting dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang mungkin terjadi, baik redaksinya ataupun bentuknya yang meliputi pernyataan dan alternatif jawaban dalam penelitian maupun alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan.

Setelah angket tersebut diujicobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut, dengan dilakukannya ujicoba dan analisisnya tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu hendak mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item-item instrumen penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:137) bahwa : “untuk menguji validitas item-item instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis sistem”. Adapun rumus yang dipergunakan adalah *Korelasi Product Moment* dari Pearson, yang dikemukakan oleh (Sugiyono,2004:151).

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.X^2 - (\sum X)^2\} \{N.Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji -t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisiensi korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000- 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Sumber: Sugiyono (2004:214)

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus diatas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel, diantaranya:

- 1) Validitas variabel X (Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah).

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel X (Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah)

No. Reprs.	Koefisien korelasi	Harga t hitung	Harga t tabel	Kesimpulan
1	0,623	2,884	0,555	valid
2	0,927	2,368	0,555	valid
3	0,644	4,268	0,555	valid
4	0,847	5,741	0,555	valid
5	0,849	5,776	0,555	valid
6	0,751	4,095	0,555	valid
7	0,705	3,579	0,555	valid
8	0,950	10,961	0,555	valid
9	0,651	3,086	0,555	valid
10	0,932	3,865	0,555	valid

No. Reprs.	Koefisien korelasi	Harga t hitung	Harga t tabel	Kesimpulan
11	0,966	3,726	0,555	valid
12	0,927	14,614	0,555	valid
13	0,945	10,403	0,555	valid
14	0,622	2,859	0,555	valid
15	0,887	6,911	0,555	valid
16	0,748	4,034	0,555	valid
17	0,926	8,817	0,555	valid
18	0,628	4,588	0,555	valid
19	0,689	3,339	0,555	valid
20	0,598	3,346	0,555	valid
21	0,569	2,491	0,555	valid
22	0,867	6,267	0,555	valid
23	0,712	3,650	0,555	valid
24	0,653	3,104	0,555	valid
25	0,859	6,034	0,555	valid
26	0,874	6,474	0,555	valid
27	0,979	3,678	0,555	valid
28	0,286	1,074	0,555	tidak valid
29	0,931	9,155	0,555	valid
30	0,765	4,276	0,555	valid
31	0,948	10,695	0,555	valid
32	0,833	5,411	0,555	valid
33	0,766	4,453	0,555	valid
34	0,573	2,517	0,555	valid
35	0,587	2,611	0,555	valid
36	0,590	2,631	0,555	valid
37	0,646	3,047	0,555	valid
38	0,565	2,465	0,555	valid
39	0,894	7,183	0,555	valid
40	0,841	5,595	0,555	valid
41	0,961	12,487	0,555	valid
42	0,756	4,160	0,555	valid
43	0,966	13,476	0,555	valid
44	0,808	8,356	0,555	valid
45	0,846	5,71	0,555	valid
46	0,919	8,395	0,555	valid
47	0,770	4,344	0,555	valid
48	0,933	9,327	0,555	valid
49	0,765	4,276	0,555	valid
50	0,628	2,904	0,555	valid
51	0,762	4,233	0,555	valid
52	0,151	0,549	0,555	tidak valid

2) Validitas variabel Y (Partisipasi Warga Sekolah)

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas diperoleh secara keseluruhan untuk variabel Y tentang Partisipasi Warga Sekolah, dan seluruh

item dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.6 dibawah

ini:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Partisipasi Warga Sekolah)

Responden	Koefisien Korelasi	Harga T Hitung	Harga T Tabel	kesimpulan	keterangan
1	0,95	11,3	0,555	valid	digunakan
2	0,85	10,92	0,555	valid	digunakan
3	0,80	8	0,555	valid	digunakan
4	0,88	6,72	0,555	valid	digunakan
5	0,98	17,6	0,555	valid	digunakan
6	0,63	2,89	0,555	valid	digunakan
7	0,90	7,53	0,555	valid	digunakan
8	0,76	4,2	0,555	valid	digunakan
9	0,59	2,61	0,555	valid	digunakan
10	0,76	4,2	0,555	valid	digunakan
11	0,70	3,54	0,555	valid	digunakan
12	0,94	9,94	0,555	valid	digunakan
13	0,57	2,15	0,555	valid	digunakan
14	0,75	4,09	0,555	valid	digunakan
15	0,74	5,78	0,555	valid	digunakan
16	0,63	2,89	0,555	valid	digunakan
17	0,60	2,7	0,555	valid	digunakan
18	0,90	7,53	0,555	valid	digunakan
19	0,81	4,93	0,555	valid	digunakan
20	0,79	7,47	0,555	valid	digunakan
21	0,88	6,72	0,555	valid	digunakan
22	0,59	2,61	0,555	valid	digunakan
23	0,80	4,8	0,555	valid	digunakan
24	0,93	9,02	0,555	valid	digunakan
25	0,86	6,05	0,555	valid	digunakan
26	0,97	14,54	0,555	valid	digunakan
27	0,78	4,44	0,555	valid	digunakan
28	0,59	2,61	0,555	valid	digunakan
29	0,56	2,42	0,555	valid	digunakan
30	0,64	2,98	0,555	valid	digunakan
31	0,58	2,56	0,555	valid	digunakan
32	0,72	3,7	0,555	valid	digunakan
33	0,69	3,44	0,555	valid	digunakan
34	0,98	17,6	0,555	valid	digunakan
35	0,92	8,27	0,555	valid	digunakan

b. Uji Reliabilitas

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrumen penelitian pun harus reliabel. Arikunto (2002:154) menyatakan : “reliabilitas menunjukan pada

suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* berikut (Sugiyono 2004:12)

$$r_t = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_t = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap)

Untuk mencari r_t tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono 2004: 12), berikut ini:

$$r_b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah melakukan perhitungan untuk mencari nilai reliabilitas dengan rumus diatas (terlampir), maka selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n - 2$
- b. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: jika $r_{hitung} >$

r_{tabel} berarti item angket reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

berarti item angket tidak reliabel.

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan reliabilitas angket di atas, kemudian diperoleh gambaran reliabilitas instrumen. Secara lebih rinci hasil uji reliabilitas tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil uji reliabilitas variabel X (Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah)

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pelaksanaan Pengelolaan Sekolah)

Respdn.	Koefisien Korelasi	Harga T Hitung	Harga T Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,62	0,76	0,55	Reliabel	digunakan
2	0,92	0,95	0,55	Reliabel	digunakan
3	0,64	0,78	0,55	Reliabel	digunakan
4	0,84	0,91	0,55	Reliabel	digunakan
5	0,84	0,91	0,55	Reliabel	digunakan
6	0,75	0,85	0,55	Reliabel	digunakan
7	0,70	0,82	0,55	Reliabel	Digunakan
8	0,95	0,97	0,55	Reliabel	Digunakan
9	0,65	0,78	0,55	Reliabel	Digunakan
10	0,93	0,96	0,55	Reliabel	Digunakan
11	0,96	0,97	0,55	Reliabel	Digunakan
12	0,92	0,95	0,55	Reliabel	Digunakan
13	0,94	0,96	0,55	Reliabel	Digunakan
14	0,62	0,76	0,55	Reliabel	Digunakan
15	0,88	0,93	0,55	Reliabel	Digunakan
16	0,74	0,85	0,55	Reliabel	Digunakan
17	0,92	0,95	0,55	Reliabel	Digunakan
18	0,62	0,76	0,55	Reliabel	Digunakan
19	0,68	0,80	0,55	Reliabel	Digunakan
20	0,59	0,74	0,55	Reliabel	Digunakan
21	0,56	0,71	0,55	Reliabel	Digunakan
22	0,86	0,92	0,55	Reliabel	Digunakan
23	0,71	0,83	0,55	Reliabel	Digunakan
24	0,65	0,78	0,55	Reliabel	Digunakan
25	0,85	0,91	0,55	Reliabel	Digunakan
26	0,87	0,93	0,55	Reliabel	Digunakan
27	0,97	0,98	0,55	Reliabel	Digunakan
28	0,28	0,43	0,55	tidak Reliabel	Dibuang
29	0,93	0,96	0,55	Reliabel	Digunakan

Respdn.	Koefisien Korelasi	Harga T Hitung	Harga T Tabel	Kesimpulan	Keterangan
30	0,76	0,89	0,55	Reliabel	Digunakan
31	0,94	0,96	0,55	Reliabel	Digunakan
32	0,83	0,90	0,55	Reliabel	Digunakan
33	0,77	0,87	0,55	Reliabel	Digunakan
34	0,57	0,72	0,55	Reliabel	Digunakan
35	0,58	0,73	0,55	Reliabel	Digunakan
36	0,59	0,74	0,55	Reliabel	Digunakan
37	0,64	0,78	0,55	Reliabel	Digunakan
38	0,56	0,71	0,55	Reliabel	Digunakan
39	0,89	0,94	0,55	Reliabel	Digunakan
40	0,84	0,91	0,55	Reliabel	Digunakan
41	0,96	0,97	0,55	Reliabel	Digunakan
42	0,75	0,85	0,55	Reliabel	Digunakan
43	0,96	0,97	0,55	Reliabel	Digunakan
44	0,80	0,88	0,55	Reliabel	Digunakan
45	0,84	0,91	0,55	Reliabel	Digunakan
46	0,91	0,95	0,55	Reliabel	Digunakan
47	0,72	0,87	0,55	Reliabel	Digunakan
48	0,93	0,96	0,55	Reliabel	Digunakan
49	0,76	0,86	0,55	Reliabel	Digunakan
50	0,62	0,76	0,55	Reliabel	Digunakan
51	0,76	0,86	0,55	Reliabel	Digunakan
52	0,15	0,26	0,55	Tidak Reliabel	Dibuang

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Partisipasi Warga Sekolah)

Tabel 1.8

Responden	Koefisien Korelasi	Harga T Hitung	Harga T Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,95	0,97	0,55	Reliabel	Digunakan
2	0,85	0,91	0,55	Reliabel	Digunakan
3	0,80	0,88	0,55	Reliabel	Digunakan
4	0,88	0,93	0,55	Reliabel	Digunakan
5	0,98	0,98	0,55	Reliabel	Digunakan
6	0,63	0,77	0,55	Reliabel	Digunakan
7	0,90	0,94	0,55	Reliabel	Digunakan
8	0,76	0,86	0,55	Reliabel	Digunakan
9	0,59	0,74	0,55	Reliabel	Digunakan
10	0,76	0,86	0,55	Reliabel	Digunakan
11	0,70	0,82	0,55	Reliabel	Digunakan
12	0,94	0,96	0,55	Reliabel	Digunakan
13	0,57	0,72	0,55	Reliabel	Digunakan
14	0,75	0,85	0,55	Reliabel	Digunakan
15	0,74	0,85	0,55	Reliabel	Digunakan
14	0,75	0,85	0,55	Reliabel	Digunakan
15	0,74	0,85	0,55	Reliabel	Digunakan
16	0,63	0,77	0,55	Reliabel	Digunakan
17	0,60	0,75	0,55	Reliabel	Digunakan
18	0,90	0,94	0,55	Reliabel	Digunakan
19	0,81	0,89	0,55	Reliabel	Digunakan

Responden	Koefisien Korelasi	Harga T Hitung	Harga T Tabel	Kesimpulan	Keterangan
20	0,79	0,88	0,55	Reliabel	Digunakan
21	0,88	0,93	0,55	Reliabel	Digunakan
22	0,59	0,74	0,55	Reliabel	Digunakan
23	0,80	0,88	0,55	Reliabel	Digunakan
24	0,93	0,96	0,55	Reliabel	Digunakan
25	0,86	0,92	0,55	Reliabel	Digunakan
26	0,97	0,98	0,55	Reliabel	Digunakan
27	0,78	0,87	0,55	Reliabel	Digunakan
28	0,59	0,74	0,55	Reliabel	Digunakan
29	0,56	0,71	0,55	Reliabel	Digunakan
30	0,64	0,78	0,55	Reliabel	Digunakan
31	0,58	0,73	0,55	Reliabel	Digunakan
32	0,72	0,83	0,55	Reliabel	Digunakan
33	0,69	0,81	0,55	Reliabel	Digunakan
34	0,98	0,98	0,55	Reliabel	Digunakan
35	0,92	0,97	0,55	Reliabel	Digunakan

3. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba menunjukkan bahwa angket tersebut telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah dengan melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Angket yang disebarakan terdiri dari 50 item yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pengelolaan sekolah dan 35 item lainnya dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi warga sekolah di SMA Negeri I Lembang.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

1. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Kegiatan ini penting untuk dilakukan guna meyakinkankan data yang

terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah semua angket telah terkumpul dari semua responden.
- b. Memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, dengan sebelumnya telah dilakukan uji coba melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Mengolah data ialah untuk membuat data berarti, dalam hal ini seperti yang dikemukakan oleh Surrakhmad (1989:109).

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan membisu bahasa.

Dari pendapat tersebut diatas, maka untuk memnetukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan kecenderungan akuntabilitas pengelolaan sekolah terhadap partisipasi warga sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variable penelitian, dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scores* (WMS) dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = jumlah responden

- b. Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi. Hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria
4,01- 5,00	Sangat baik
3,01- 4,00	Tinggi
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Sedang
0,01-1,00	Rendah

Sumber: Sugiyono (2004:214)

- c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akdon, 2005: 177-178)

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{\bar{X} - X}{S} \right]$$

Keterangan:

Ti = skor rata-rata yang dicari

X = data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = skor rata-rata

S = simpangan baku

Untuk menggunakan rumus tersebut di atas, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang R dengan rumus:

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

2. Menentukan banyaknya kelas (BK) interval dengan rumus:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

3. Menentukan panjang kelas interval, yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$I = R/BK$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi
5. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f}$$

6. Mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:95) bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang diduga menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik, maka dilakukan uji coba normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{fo - fe}{fe} \right)^2$$

Dimana:

X^2 = chi kuadrat yang dicari

fo = frekuensi yang diobservasi

fe = frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Membuat tabel ditribusi frekuesi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: mean, simpangan baku, dan chi-kuadrat

2. Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
3. Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{X}}{S}$$

4. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dan O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas sehingga diperoleh luas O-Z.
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan secara terus menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
6. Mencari f_e (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
7. Mencari f_o (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
8. Mencari X^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
9. Mengembangkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

2) Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi normal

c. Menguji Hipotesis Penelitian

1. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan uji normalitas distribusi data variabel X dan Y, dimana masing-masing variabel berdistribusi normal, maka digunakan teknik analisis parametrik. Dalam menguji koefisien korelasi ini, peneliti menggunakan S . Adapun langkah-langkah yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} *Product Moment* (Sugiyono, 2004:214).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b) Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono:214).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:188):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Dimana:

KD = koefisien kdeterminasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

3. Koefisien Regresi

Analisi regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variable X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2004:218):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = nilai yang diprediksi (baca Y topi)

A = nilai konstanta harga Y jika X = 0

B = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mencari harga a dan harga b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X.Y)}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien korelasi rendah maka harga b akan rendah.